



## Membangun Pribadi Yang Bersih dan Jujur

Zumrotil Auliya<sup>1\*</sup>, Indah Dewi Permata Sari<sup>2</sup>, Ilham Hudi<sup>3</sup>, Rini Febrianti<sup>4</sup>, Alya Aqilla<sup>5</sup>, Lily Ervina Putri<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jln Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: [Zumrotilauliya14@gmail.com](mailto:Zumrotilauliya14@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to identify factors that influence the formation of a clean and honest personality and to instill these values from an early age to form a positive character. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), by investigating 30 journal articles published from 2020 - 2024. This research shows that strengthening the value of honesty must start from an early age through character education in families and schools, and is supported by government policies that are firmly against corrupt practices. The results of this research can be a basis for further research in this field and can help develop an understanding of the complexity of anti-corruption issues in Indonesia. Future research could focus on developing anti-corruption education strategies from an early age and evaluating the effectiveness of existing policies*

**Keywords:** *Clean and honest personality, Honesty, Character education*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan pribadi yang bersih dan jujur serta menanamkan nilai nilai tersebut sejak dini guna membentuk karakter positif. Metode yang digunakan adalah Sistematic literature Review (SLR), dengan menyelidiki 30 artikel jurnal yang terbit dari tahun 2020 – 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai kejujuran harus dimulai sejak dini melalui pendidikan karakter di keluarga dan sekolah, serta didukung oleh kebijakan pemerintah yang tegas terhadap praktik korupsi. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang bidang ini dan dapat membantu pengembangan pemahaman tentang kompleksitas isu anti korupsi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan strategi pendidikan anti korupsi sejak dini dan mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada.

**Kata kunci:** Pribadi bersih dan jujur, Kejujuran, anti korupsi, Pendidikan karakter

### 1. LATAR BELAKANG

Korupsi telah menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia (Anggraini, Bachtyar and Sari, 2021). Praktik ini tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga melemahkan sistem pemerintahan, mengurangi kepercayaan masyarakat, dan menghambat pembangunan nasional. (Rafael et al., 2024). Dalam berbagai laporan, korupsi menjadi penyebab utama ketimpangan sosial dan ekonomi, yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat (Majazeta Yusrina et al., 2024).

Meskipun upaya pemberantasan korupsi telah dilakukan melalui penegakan hukum dan pembentukan lembaga anti-korupsi, tantangan utama terletak pada rendahnya kesadaran individu untuk mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan integritas (Viranny & Wardhono, 2024) Korupsi tidak semata-mata masalah sistem, tetapi juga mencerminkan krisis moral dalam diri individu. Oleh karena itu, membangun pribadi yang bersih dan jujur menjadi langkah fundamental dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

Pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai integritas dan kejujuran sejak dini, diyakini sebagai pendekatan efektif dalam upaya pencegahan korupsi. Selain itu, peran keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, serta regulasi yang mendukung, menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki moralitas tinggi dan tanggung jawab sosial (Sundari, 2024).

Pentingnya peran pendidikan karakter dalam memberantas korupsi tidak dapat dilepaskan dari upaya membangun budaya anti-korupsi yang berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga untuk menciptakan kesadaran kolektif bahwa korupsi adalah tindakan yang merusak moral dan tatanan sosial. Dalam hal ini, kolaborasi antar-pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, sangat dibutuhkan

Selain pendidikan formal di sekolah, nilai-nilai integritas juga harus diperkuat melalui pendidikan informal dalam keluarga. Orang tua memiliki peran penting sebagai teladan utama dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Lingkungan masyarakat yang mendukung transparansi dan akuntabilitas juga akan memperkuat upaya pencegahan korupsi sejak usia dini. (Sundari, 2024)

Di sisi lain, penggunaan teknologi juga dapat menjadi alat strategis untuk mengurangi peluang terjadinya korupsi (Nyanasuryanadi & Surya, 2024). Digitalisasi layanan publik, misalnya, dapat meminimalisir interaksi langsung antara pihak-pihak yang rentan terhadap praktik korupsi. Selain itu, kampanye digital yang mengedukasi masyarakat tentang bahaya korupsi dan pentingnya integritas dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang merupakan agen perubahan masa depan. (Iminullah et al., 2024)

Pendekatan sistemik juga diperlukan untuk melengkapi upaya individual. Regulasi yang kuat dan penegakan hukum yang konsisten harus berjalan seiring dengan pembangunan karakter. Hukuman yang tegas terhadap pelaku korupsi dapat memberikan efek jera, sementara.

Artikel ini akan membahas strategi membangun pribadi yang bersih dan jujur, dengan fokus pada pendidikan karakter, nilai moral, dan budaya anti-korupsi (Jannah and Adi, 2023) Harapannya, pembahasan ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi untuk mewujudkan masyarakat yang lebih transparan, berkeadilan, dan berintegritas.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pribadi Yang Jujur**

Pribadi yang Jujur adalah pernyataan yang menggambarkan diri seseorang dengan apa adanya, tanpa menambah atau mengurangi fakta yang sebenarnya (Waskito & Pambudi, 2018). Hal ini mencakup aspek positif maupun negatif, sehingga memberikan gambaran yang autentik dan realistis. Penjelasan ini biasanya digunakan untuk membangun kepercayaan, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Pribadi yang bersih adalah pernyataan yang jelas, sederhana, dan bebas dari unsur berlebihan, manipulasi, atau hal-hal yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Fokusnya adalah menyampaikan informasi dengan cara yang elegan, profesional, dan langsung pada intinya (Simanjuntak et al., 2023). Penjelasan pribadi yang jujur secara panjang mencakup penggambaran diri secara mendalam, mencakup kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, pengalaman, dan tujuan hidup.

### **Kejujuran**

Sikap atau perilaku yang mencerminkan kebenaran, keterbukaan, dan ketulusan dalam berpikir, berbicara, maupun bertindak. Seseorang yang jujur tidak menyembunyikan fakta, tidak memutarbalikkan kebenaran, dan tidak memiliki niat untuk menipu atau merugikan orang lain (Iminullah et al., 2024). Kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang mendasari hubungan yang sehat dan harmonis dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun profesional (Prasetiawati, 2017) Kejujuran adalah fondasi penting dalam membangun masyarakat yang beradab, dan praktik nilai ini membawa manfaat jangka panjang baik bagi individu maupun komunitas.

### **Anti Korupsi**

Upaya, sikap, atau tindakan yang bertujuan untuk mencegah, memberantas, dan melawan segala bentuk praktik korupsi (Syafriзал, 2023). Korupsi sendiri adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan, wewenang, atau kepercayaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok, yang sering kali merugikan kepentingan publik (Jannah & Adi, 2023). Gerakan anti korupsi berfokus pada penegakan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di sektor pemerintahan, bisnis, dan masyarakat.

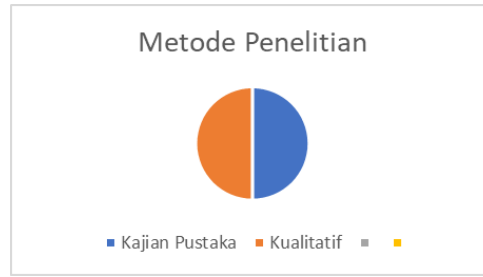
Anti korupsi adalah gerakan kolektif yang membutuhkan partisipasi semua pihak, baik individu, masyarakat, maupun institusi. Keberhasilan pemberantasan korupsi hanya dapat dicapai jika semua elemen bekerja sama dalam membangun budaya integritas, mendorong transparansi, dan memperkuat supremasi hukum

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review / SLR) untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembentukan pribadi yang bersih dan jujur, serta penerapan nilai-nilai anti-korupsi. Metode ini melibatkan penyelidikan, analisis, dan sintesis dari 30 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024. Tujuan utama kajian literatur ini adalah untuk memahami perkembangan penelitian terkait pembentukan karakter positif, terutama dalam konteks pendidikan anti-korupsi, serta mengidentifikasi temuan-temuan dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan nilai kejujuran sejak dini melalui pendidikan karakter di keluarga dan sekolah, serta mengeksplorasi kebijakan pemerintah yang mendukung pemberantasan korupsi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam mengenai upaya integrasi nilai-nilai moral dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data mengenai metode yang digunakan dalam artikel jurnal terkait pembentukan pribadi yang bersih dan jujur sebagaimana terlihat pada tabel, dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas penelitian lebih memilih pendekatan kajian pustaka (SLR) dan metode kualitatif dibandingkan metode kuantitatif (Khoirunnisak et al., 2024). Sebanyak 15 artikel menggunakan pendekatan kajian pustaka (SLR) sebagai metode penelitian, sementara metode kualitatif digunakan dalam 15 artikel lainnya. Tidak ditemukan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam pembahasan topik ini. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait pembentukan pribadi yang bersih dan jujur cenderung berfokus pada analisis naratif, pemahaman mendalam, serta tinjauan literatur yang komprehensif. Preferensi ini kemungkinan disebabkan oleh sifat topik yang menekankan pada penguatan nilai-nilai moral dan kejujuran, yang membutuhkan eksplorasi mendalam terhadap konteks pendidikan karakter dan integritas.



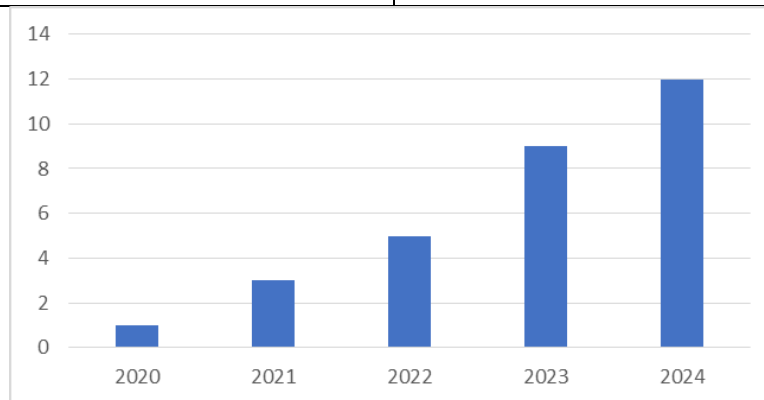
**Gambar 1. Metode yang Digunakan dalam Penelitian LGBT**

Data dalam Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji pembentukan pribadi yang bersih dan jujur selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pada awal periode ini, pada tahun 2020, hanya terdapat 1 artikel yang membahas topik ini. Namun, jumlah ini terus meningkat secara konsisten hingga mencapai 12 artikel pada tahun 2024.

Peningkatan ini dalam penelitian tentang pribadi yang bersih dan jujur mencerminkan peningkatan minat dalam komunitas akademik terhadap isu pendidikan karakter dan anti-korupsi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter sejak dini sebagai langkah pencegahan korupsi, serta dukungan kebijakan pemerintah yang semakin fokus pada pemberantasan korupsi. Data ini memberikan indikasi bahwa topik pembentukan karakter positif terus mendapatkan perhatian yang lebih besar di kalangan peneliti, seiring dengan meningkatnya urgensi isu-isu moralitas dan integritas dalam masyarakat.

**Tabel 1. Data Jumlah Artikel Membangun Pribadi yang Jujur dan Bersih**

Tahun	Jumlah Artikel
2020	1
2021	3
2022	5
2023	9
2024	12



**Gambar 2. Data Jumlah Artikel Membangun Pribadi yang Jujur dan Bersih**

Secara garis besar, peningkatan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang membahas pembentukan pribadi bersih dan jujur dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan adanya pergeseran positif dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada semakin tingginya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang berintegritas dan bebas dari praktik korupsi. Data tersebut menunjukkan indikasi yang kuat mengenai evolusi minat akademik dalam isu-isu pendidikan karakter selama periode waktu yang disebutkan, memperkuat ide bahwa topik ini menjadi perhatian yang semakin penting di komunitas akademik.

### **Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Pribadi yang Bersih dan Jujur**

Pendidikan karakter merupakan dasar yang sangat penting dalam membangun pribadi yang bersih dan jujur. Karakter ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu untuk berbuat baik, tetapi juga dengan kemampuan untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan moral yang berlaku, seperti perilaku korupsi. (Hayati, 2021) Pendidikan karakter yang efektif harus dimulai sejak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Keluarga memiliki peran utama sebagai institusi pertama yang mengenalkan nilai-nilai dasar moral kepada anak-anak. Dalam konteks ini, orang tua sebagai teladan harus mampu menunjukkan sikap jujur dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku tersebut.

Sekolah juga memainkan peran besar dalam pendidikan karakter dengan menyediakan kurikulum yang tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter (Armini, 2024). Melalui pendidikan formal, siswa diharapkan tidak hanya mampu memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka dalam kehidupan. Pembelajaran mengenai pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dapat dilakukan melalui pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan, atau mata pelajaran lain yang relevan. Selain itu, sekolah juga dapat mengimplementasikan berbagai program yang mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang jujur, seperti program anti-korupsi, etika, dan pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai moral. Dengan pendekatan pendidikan karakter yang menyeluruh, baik di rumah maupun di sekolah, akan terbentuk individu-individu yang memiliki integritas tinggi dan menjauhi perilaku negatif seperti korupsi.

## **Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Korupsi**

Orang tua adalah faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Sejak usia dini, anak-anak menyerap nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka dalam hal kejujuran dan integritas. Mencegah perilaku korupsi dapat dimulai dengan mendidik anak-anak untuk selalu berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini bisa dimulai dengan hal-hal sederhana seperti mengajarkan pentingnya berkata jujur, tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin, atau tidak berbohong dalam situasi apapun (Waskito and Pambudi, 2018).

Selain itu, orang tua juga perlu menjelaskan kepada anak-anak tentang dampak buruk dari perilaku korupsi, baik dari sisi moral, sosial, maupun hukum. Melalui komunikasi yang terbuka dan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan etika, orang tua dapat memperkuat pondasi moral anak-anak mereka (Sunarso, 2020). Orang tua juga perlu memberikan bimbingan tentang bagaimana menghindari situasi yang dapat menggoda anak-anak untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur, seperti tawaran yang dapat mengarah pada penipuan atau penyalahgunaan posisi.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dalam keseharian (Rosita, 2018). Orang tua harus aktif dalam memberikan teladan yang baik dan membimbing anak-anak mereka untuk selalu menjalani hidup dengan kejujuran dan integritas. Sebagai pendidik utama, orang tua harus mampu membangun kesadaran pada anak-anak mengenai pentingnya hidup jujur di segala aspek kehidupan, termasuk di sekolah, tempat kerja, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan pribadi yang bersih dan jujur sangat bergantung pada pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, baik di keluarga maupun di sekolah. Pendidikan karakter yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran dan integritas memiliki peran penting dalam mencegah perilaku korupsi di masa depan. Orang tua dan sekolah berfungsi sebagai institusi yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut, sementara kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pemberantasan korupsi turut memperkuat penerapan nilai kejujuran di masyarakat.

Pendidikan karakter yang berbasis pada kejujuran perlu diperkuat di semua lini kehidupan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anak mereka dalam hal kejujuran dan integritas, serta memberikan

penjelasan mengenai dampak buruk dari perilaku korupsi. Di sisi lain, sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran agar siswa dapat menginternalisasi pentingnya kejujuran dan tanggung jawab sosial. Kebijakan pemerintah yang tegas dan mendukung pendidikan anti-korupsi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang bebas dari praktik korupsi.

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan strategi pendidikan anti-korupsi dan evaluasi kebijakan yang ada. Selain itu, penting untuk terus mengkaji faktor-faktor yang dapat memperkuat pendidikan karakter dan mendukung pembangunan masyarakat yang berintegritas tinggi. Dengan demikian, membangun pribadi yang bersih dan jujur sejak dini dapat menjadi langkah fundamental dalam menciptakan masyarakat yang bebas dari korupsi.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, O. A., Bachtyar, A. N., & Sari, C. A. (2021). Hukum otonomi daerah di Indonesia. *Umsida Press*, 5, 887–896. Available at: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6292-65-5>
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi metode penilaian perkembangan siswa dan pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka pada sekolah dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Hayati, R. (2021). Efektifitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5(2), 99–110.
- Iminullah, A., Putri, E., Sukmana, O., Kristiono, R., & Susilo, D. (2024). Pandangan revolusioner generasi Z terhadap praktik money politik: Tinjauan literatur. 258–268.
- Jannah, S. M., & Adi, A. S. (2023). Penguatan pendidikan anti korupsi terhadap generasi Z sebagai upaya mewujudkan good citizenship di SMP Negeri X. *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 26–39. <https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p26-39>
- Khoirunnisak, A., Shaghifa, B. A., & Meta, A. C. (2024). Penanaman nilai-nilai Pancasila untuk mencegah tindakan korupsi bagi mahasiswa di masa depan. *Journal of Democratia*, 2(02), 47–61.
- Majazeta Yusrina, K., et al. (2024). Budaya korupsi: Ketimpangan sosial ekonomi antar pejabat negara dan masyarakat akibat pandemi. *Jurnal Sosial dan Sains*, 3(12), 1328–1337. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v3i12.1158>
- Nyanasuryanadi, P., & Surya, J. (2024). Penerapan konsep kesehatan Buddhis dalam menunjang kesehatan masyarakat: A systematic literature review. 5(1). <https://doi.org/10.53565/patisambhida.v5i1.1065>



- Prasetiawati, E. (2017). Urgensi pendidikan multikultur untuk menumbuhkan nilai toleransi agama di Indonesia. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>
- Simanjuntak, T., Panjaitan, D. P., & Efridadewi, A. (2023). Pengaruh kebijakan anti korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 51–60. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/841>
- Sunarso, A. (2020). Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syafrizal, T. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dalam perspektif teori belajar humanistik di MTSN 3 dan MTSN 19 Jakarta tesis. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 130. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74388>
- Viranny & Wardhono, (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Waskito, M. N., & Pambudi, D. I. (2018). Penanaman nilai antikorupsi siswa SD melalui pendidikan keluarga di Kampung Prenggan. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 173. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.664>